

ABSTRAK

Pembentukan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 10 Tahun 2020 tentang Syarat Pemberian Asimilasi dan Hak Integrasi bagi Narapidana dan Anak serta Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. M.HH-19.PK.01.04.04/2020 tentang Pengeluaran dan Pembebasan Narapidana dan Anak Melalui Asimilasi dan Integrasi dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19 adalah dengan tujuan untuk untuk melakukan upaya penyelamatan terhadap narapidana dan Anak yang berada di Lembaga Pemasyarakatan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak, dan Rumah Tahanan Negara, maka perlu dilakukan pengeluaran dan pembebasan melalui asimilasi dan integrasi dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19. Tindak kejahatan yang dilakukan oleh narapidana asimilasi telah terjadi di Kota Semarang. Berdasarkan laman Republika.co.id, Polrestabes Semarang meringkus seorang napi yang menjalani asimilasi saat mengedarkan narkotika jenis sabu-sabu di Kota Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa peran Satreskrim Polrestabes Semarang dalam menanggulangi kejahatan oleh narapidana yang mendapat asimilasi dan pembebasan bersyarat akibat wabah virus covid 19 serta kendala serta solusi Satreskrim Polrestabes Semarang dalam menanggulangi kejahatan oleh narapidana yang mendapat asimilasi dan pembebasan bersyarat akibat wabah virus covid 19

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer (wawancara) dan data sekunder (kajian pustaka). Analisis data dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah teori yang digunakan dalam menganalisis pembahasan ini adalah teori penegakan hukum, penanggulangan kejahatan dan kemaslahatan. Peran Satreskrim Polrestabes Semarang dalam menanggulangi kejahatan oleh narapidana yang mendapat asimilasi dan pembebasan bersyarat akibat wabah Virus Covid 19 memiliki peran yang penting. yang dilakukan oleh Satreskrim Polrestabes Semarang dalam meminimalisir kejahatan yang dilakukan narapidana yang mendapatkan asimilasi akibat dampak Covid-19 yaitu upaya preventif dengan melakukan patroli dengan pembentukan tim new elang, serta upaya represif dengan memberikan hukuman yang tegas kepada para narapidana yang melakukan kejahatan kembali setelah asimilasi. Kendala-kendala yang dihadapi Satreskrim Polrestabes Semarang dalam menanggulangi kejahatan oleh narapidana yang mendapat asimilasi dan pembebasan bersyarat akibat wabah virus Covid 19 antara lain adalah tidak semua pelaku kejahatan berdomisili di kota semarang, jumlah personil tidak sebanding dengan jumlah narapidana yang mendapatkan asimilasi dan pembebasan bersyarat akibat wabah virus Covid 19, satreskrim Polrestabes maupun Polsek tidak pernah mendapatkan Salinan Putusan Vonis Sidang dari Pengadilan, dan mayarakat kurang berpartisipasi.

Kata Kunci: Penanggulangan, Asimilasi, Pembebasan Bersyarat, Covid-19

ABSTRACT

The establishment of the Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 10 of 2020 concerning Conditions for Providing Assimilation and Integration Rights for Prisoners and Children and the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. M.HH-19.PK.01.04.04 / 2020 concerning the Release and Release of Prisoners and Children through Assimilation and Integration in the Context of Preventing and Combating the Spread of Covid-19 is with the aim of carrying out rescue efforts of prisoners and children who are in correctional institutions , Special Development Institutions for Children, and State Detention Centers, it is necessary to release and release through assimilation and integration in the context of preventing and overcoming the spread of Covid-19. Criminal acts committed by assimilated prisoners have occurred in Semarang City. Based on the Republika.co.id page, the Semarang Police arrested a prisoner who underwent assimilation while distributing a type of crystal methamphetamine-type narcotics in Semarang City.

The purpose of this study was to determine and analyze the role of the Semarang Police Unit in tackling crimes by convicts who received assimilation and parole due to the Covid 19 virus outbreak and the obstacles and solutions of the Semarang Police Satreskrim in tackling crimes by inmates who received assimilation and parole due to the covid virus outbreak. 19

The approach method used in this research is an empirical juridical approach. This type of research is descriptive analytical, data collection methods used are primary data (interviews) and secondary data (literature review). The data analysis was done qualitatively.

The result of the research found is that the theory used in analyzing this discussion is the theory of law enforcement, crime prevention and benefit. The role of the Semarang Police Criminal Investigation Unit in tackling crimes by convicts who receive assimilation and parole due to the Covid 19 virus outbreak has an important role. which was carried out by the Semarang Police's Criminal Investigation Unit in minimizing crimes committed by inmates who received assimilation due to the impact of Covid-19, namely preventive efforts by conducting patrols with the formation of a new eagle team, as well as repressive efforts to provide strict punishment to prisoners who commit crimes again after assimilation. The obstacles faced by the Semarang Police's Criminal Investigation Unit in overcoming crimes by inmates who received assimilation and parole due to the Covid 19 virus outbreak, among others, are that not all criminals are domiciled in the city of Semarang, the number of personnel is not proportional to the number of prisoners who get assimilation and parole as a result. the Covid 19 virus outbreak, the police and police officers have never received a copy of the trial verdict from the court, and the public is not participating.

Keywords: *Prevention, Assimilation, Parole, Covid-19*